



## Analisis Potensi Sektor Unggulan Kota Bogor Tahun 2018-2025

Miftah Salwa Aisyah<sup>1\*</sup>, Herlitha<sup>2</sup>, Riswandi<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [salwaaisyah1002@gmail.com](mailto:salwaaisyah1002@gmail.com)

Diterima: 14-06-2026 | Disetujui: 18-06-2026 | Diterbitkan: 20-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the potential of leading sectors in Bogor City for 2018–2025. The research is motivated by Bogor City's economic recovery after the COVID-19 pandemic, although its structure is still dominated by the Wholesale and Retail Trade sector. The increase in GRDP has not been able to explain which sectors are base sectors, have competitiveness, and are feasible to be prioritized as regional leading sectors. This study employs a descriptive quantitative approach using secondary data of GRDP at constant prices of Bogor City and West Java Province for 2018–2025. The analysis techniques used include Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology. The results show that based on Location Quotient, there are 14 base sectors and 3 non-base sectors. Based on Shift Share, sectors with relative competitiveness are indicated by positive KPPW values, especially Water Supply; Transportation and Warehousing; Accommodation and Food Services; Education Services; Health Services; and Other Services. The Klassen Typology results show that these sectors are in Quadrant I as advanced and rapidly growing sectors. Based on the integration of the three methods, the leading sectors of Bogor City are those six sectors. The results indicate that the dominant sector is not necessarily the main leading sector.*

**Keywords:** leading sectors; location quotient; shift share; klassen typology; gross regional domestic product.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor unggulan Kota Bogor tahun 2018–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian Kota Bogor yang mengalami pemulihan setelah pandemi Covid-19, meskipun struktur ekonominya masih didominasi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Peningkatan PDRB secara agregat belum dapat menjelaskan sektor mana yang menjadi sektor basis, memiliki daya saing, dan layak diprioritaskan sebagai sektor unggulan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder PDRB atas dasar harga konstan Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat tahun 2018–2025. Teknik analisis data meliputi *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor nonbasis. Sektor yang memiliki daya saing relatif ditunjukkan oleh nilai KPPW positif, terutama Pengadaan Air; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan; serta Jasa Lainnya. Hasil Tipologi Klassen menunjukkan sektor-sektor tersebut berada pada Kuadran I sebagai sektor maju dan tumbuh pesat. Sektor unggulan utama Kota Bogor adalah keenam sektor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor dominan belum tentu menjadi sektor unggulan utama.

**Katakunci:** Sektor Unggulan; *Location Quotient*; *Shift Share*; *Tipologi Klassen*; Pdrb.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aisyah, M. S., Herlith, H., & Riswandi, R. (2026). Analisis Potensi Sektor Unggulan Kota Bogor Tahun 2018-2025. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 1147-1159.  
<https://doi.org/10.63822/11vfm686>

## PENDAHULUAN

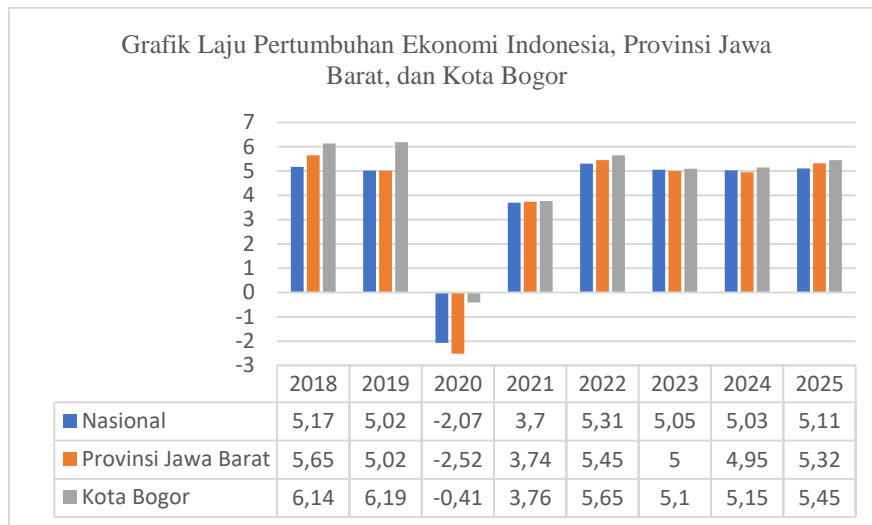
Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang tidak hanya ditandai oleh peningkatan pendapatan atau output, tetapi juga mencakup perubahan struktur ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan kapasitas kelembagaan dalam suatu wilayah (Todaro & Smith, 2020). Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi umumnya tercermin melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu indikator yang menggambarkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu (BPS, 2026). Namun, peningkatan PDRB secara agregat belum cukup untuk menjelaskan sektor mana yang benar-benar menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Oleh karena itu, perlu adanya analisis PDRB menurut lapangan usaha karena dapat menunjukkan perubahan peranan sektor-sektor ekonomi dalam membentuk output regional (Manik et al., 2025). Dalam kajian ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi daerah perlu dilihat secara sektoral karena setiap wilayah memiliki struktur ekonomi, potensi, dan keunggulan yang berbeda (Sjafrizal, 2018), sehingga pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan karakteristik dan sektor unggulan masing-masing wilayah (Tarigan, 2014).

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Provinsi Jawa Barat, dan Kota Bogor Tahun 2018–2025**

| Wilayah             | 2018 | 2019 | 2020  | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---------------------|------|------|-------|------|------|------|------|------|
| Indonesia           | 5,17 | 5,02 | -2,07 | 3,70 | 5,31 | 5,05 | 5,03 | 5,11 |
| Provinsi Jawa Barat | 5,65 | 5,02 | -2,52 | 3,74 | 5,45 | 5,00 | 4,95 | 5,32 |
| Kota Bogor          | 6,14 | 6,19 | -0,41 | 3,76 | 5,65 | 5,10 | 5,15 | 5,45 |

(Sumber: BPS diolah, 2026)

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu guncangan besar terhadap perekonomian nasional dan daerah. BPS mencatat bahwa ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,07 persen. Dampak pandemi terhadap aktivitas ekonomi berkaitan erat dengan pembatasan mobilitas masyarakat. World Bank (2020) menjelaskan bahwa penurunan konsumsi jasa transportasi akibat pembatasan mobilitas menjadi salah satu faktor utama perlambatan konsumsi pada masa awal pandemi. Di tengah kondisi tersebut, Kota Bogor mengalami kontraksi sebesar -0,41 persen pada tahun 2020, lebih ringan dibandingkan Indonesia (-2,07%) dan Provinsi Jawa Barat (-2,52%). Setelah tahun 2020, Kota Bogor menunjukkan pola pemulihan ekonomi yang relatif stabil dengan pertumbuhan kembali positif pada tahun 2021 sebesar 3,76 persen, lalu meningkat dan menetap pada kisaran 5 persen hingga tahun 2025.



**Gambar 1.** Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Provinsi Jawa Barat, dan Kota Bogor  
(Sumber: BPS diolah, 2026)

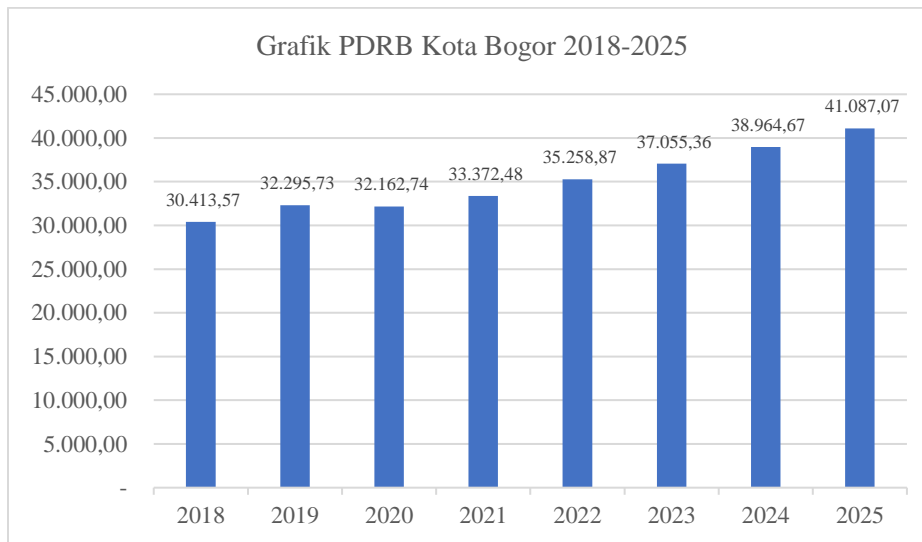
Jika dibandingkan dengan beberapa kota lain di Jawa Barat, Kota Bogor memiliki kesamaan karakteristik dengan wilayah yang juga didominasi oleh sektor perdagangan, seperti Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, dan Kota Tasikmalaya. Namun, meskipun sama-sama memiliki sektor dominan perdagangan, tekanan ekonomi yang dialami Kota Bogor pada tahun 2020 tidak sedalam beberapa wilayah perdagangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Bogor memiliki ketahanan ekonomi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

**Tabel 2. Sektor Dominan Kota Bogor Tahun 2019 dan 2025**

| Sektor Dominan  | Kontribusi 2019 | Kontribusi 2025 |
|---|-----------------|-----------------|
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 20,88%          | 18,41%          |
| Industri Pengolahan   | 18,78%          | 17,48%          |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 12,18%          | 14,54%          |
| Konstruksi  | 11,86%          | 10,30%          |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 6,98%           | 10,08%          |

(Sumber: BPS diolah, 2026)

Struktur ekonomi Kota Bogor pada tahun 2019 dan 2025 masih didominasi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, meskipun kontribusinya menurun dari 20,88% menjadi 18,41%. Sektor Transportasi dan Pergudangan meningkat dari 12,18% menjadi 14,54%, sedangkan sektor Informasi dan Komunikasi meningkat dari 6,98% menjadi 10,08%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pergeseran peran sektor dalam perekonomian Kota Bogor, terutama menuju sektor-sektor yang berkaitan dengan mobilitas, konektivitas, dan aktivitas digital. Namun, peningkatan PDRB secara agregat belum dapat menjelaskan sektor mana yang benar-benar menjadi sektor basis, memiliki daya saing, dan layak diprioritaskan sebagai sektor unggulan daerah.



**Gambar 2.** Grafik PDRB Kota Bogor 2018-2025  
(Sumber: BPS diolah, 2026)

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji sektor unggulan di berbagai daerah. Manik et al. (2025) menganalisis sektor unggulan di Kabupaten Toba menggunakan metode LQ dan Tipologi Klassen. Sari & Arifin (2023) mengkaji sektor potensial di Kabupaten Jember dengan pendekatan LQ dan *Shift Share*. Penelitian oleh Yuliani & Rahman (2024) mengidentifikasi sektor unggulan di Kota Bandung periode 2017-2022 menggunakan metode LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji sektor unggulan Kota Bogor dengan periode pengamatan 2018-2025 yang mencakup fase transisi dan pemulihan pascapandemi.

Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada: (1) periode pengamatan yang mencakup masa sebelum pandemi, saat pandemi, dan pemulihan pascapandemi (2018-2025); (2) integrasi tiga metode analisis (LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen) dalam satu kerangka untuk menentukan sektor unggulan; serta (3) fokus pada Kota Bogor sebagai wilayah perkotaan dengan struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa, berbeda dengan wilayah yang dominan industri pengolahan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Sektor-sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Bogor tahun 2018-2025? (2) Bagaimana peran sektor basis dan nonbasis dalam struktur perekonomian Kota Bogor? (3) Bagaimana dinamika pertumbuhan dan pergeseran sektor ekonomi Kota Bogor dalam menentukan sektor unggulan daerah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan, menganalisis peran sektor basis dan nonbasis, serta menganalisis pertumbuhan dan pergeseran sektor ekonomi Kota Bogor sebagai dasar penentuan sektor unggulan daerah tahun 2018-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi regional serta manfaat praktis bagi Pemerintah Kota Bogor dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis ekonomi regional. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha periode 2018–2025, yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan serta menganalisis struktur dan dinamika pertumbuhan ekonomi Kota Bogor selama periode kontraksi akibat pandemi Covid-19 hingga fase pemulihan ekonomi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi yang tercakup dalam PDRB Kota Bogor menurut lapangan usaha. Populasi penelitian adalah seluruh sektor ekonomi yang terdapat dalam PDRB Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat berdasarkan klasifikasi lapangan usaha yang ditetapkan oleh BPS, mencakup 17 sektor. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi (*total sampling*), karena jumlah sektor terbatas dan seluruh sektor memiliki peran penting dalam membentuk struktur perekonomian daerah. Data yang digunakan mencakup PDRB Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha selama periode 2018–2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk menangkap dinamika ekonomi pada masa pandemi Covid-19 hingga fase pemulihan ekonomi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi. Data diperoleh secara langsung dari situs web Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya publikasi tahunan PDRB Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat, serta basis data statistik BPS yang tersedia secara daring.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah PDRB sektoral Kota Bogor. Variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan daerah melalui pendekatan *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. PDRB sektoral yang digunakan adalah PDRB Kota Bogor atas dasar harga konstan (ADHK) periode 2018–2025. Penggunaan harga konstan bertujuan untuk menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga perubahan nilai PDRB yang terjadi mencerminkan perubahan volume produksi riil. Data PDRB Provinsi Jawa Barat juga digunakan sebagai wilayah referensi komparatif dalam perhitungan LQ dan *Shift Share*. Pemilihan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah referensi didasarkan pada kedudukan Kota Bogor secara administratif sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat, sehingga perbandingan antara keduanya relevan secara struktural dan kelembagaan. Sektor-sektor PDRB yang dianalisis mencakup 17 sektor lapangan usaha berdasarkan klasifikasi BPS: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Transportasi dan Pergudangan; (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Informasi dan Komunikasi; (11) Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Real Estat; (13) Jasa Perusahaan; (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Jasa Pendidikan; (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; (17) Jasa Lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama. Pertama, analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis dalam struktur perekonomian wilayah dengan membandingkan kontribusi sektor di tingkat kota terhadap wilayah acuan. Rumus LQ adalah:  $LQ = (Si/St) / (Ni/Nt)$ , di mana  $S_i$  adalah PDRB sektor  $i$  di wilayah penelitian,  $S_t$  adalah

total PDRB wilayah penelitian,  $N_i$  adalah PDRB sektor  $i$  di wilayah acuan, dan  $N_t$  adalah total PDRB wilayah acuan. Jika  $LQ > 1$ , sektor tersebut merupakan sektor basis (memiliki keunggulan komparatif); jika  $LQ = 1$ , spesialisasi setara dengan wilayah acuan; jika  $LQ < 1$ , sektor tersebut merupakan sektor nonbasis (Tarigan, 2014; Sjafrizal, 2018).

Kedua, analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui sumber pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan membandingkan perubahan kinerja sektor ekonomi di wilayah penelitian terhadap wilayah pembanding. Analisis ini terdiri atas tiga komponen utama: Pertumbuhan Nasional (KPN), Pertumbuhan Proporsional (KPP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW), dengan rumus  $PE = KPN + KPP + KPPW$  (Tarigan, 2014). KPN mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah pembanding secara umum. KPP mengukur perbedaan pertumbuhan sektor tertentu di tingkat provinsi terhadap pertumbuhan total provinsi, di mana nilai positif menunjukkan sektor tumbuh cepat secara regional. KPPW mengukur keunggulan kompetitif sektor di wilayah penelitian, di mana nilai positif menunjukkan sektor memiliki daya saing tinggi. Pergeseran Bersih ( $PB = KPP + KPPW$ ) digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor mengalami pergeseran pertumbuhan yang progresif (positif) atau lamban (negatif).

Ketiga, analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Sektor dikelompokkan ke dalam empat kuadran: Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat:  $r_i > r$  dan  $y_i > y$ ), Kuadran II (sektor maju tetapi tertekan:  $y_i > y$  dan  $r_i < r$ ), Kuadran III (sektor potensial:  $r_i > r$  dan  $y_i < y$ ), dan Kuadran IV (sektor relatif tertinggal:  $r_i < r$  dan  $y_i < y$ ) (Kuncoro, 2004). Penentuan sektor unggulan dilakukan dengan menggabungkan hasil ketiga metode: sektor dikategorikan sebagai unggulan apabila memenuhi kriteria  $LQ > 1$ ,  $KPPW > 0$ ,  $PB > 0$ , dan berada pada Kuadran I Tipologi Klassen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat periode 2018–2025. Data PDRB Kota Bogor digunakan sebagai wilayah penelitian, sedangkan PDRB Provinsi Jawa Barat digunakan sebagai wilayah referensi.

### Deskripsi Data

Total PDRB ADHK Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2018–2025. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai PDRB ADHK pada kedua wilayah akibat pandemi Covid-19. Penurunan PDRB Kota Bogor terlihat lebih kecil dibandingkan Jawa Barat, mengindikasikan tekanan ekonomi yang dialami Kota Bogor secara agregat relatif lebih ringan. Peningkatan PDRB secara total belum dapat menjelaskan sektor mana yang paling berperan dalam pemulihan tersebut, sehingga diperlukan analisis sektoral lebih lanjut.

### Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis dalam perekonomian Kota Bogor. Nilai LQ dihitung dengan membandingkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi Kota Bogor terhadap total PDRB Kota Bogor dengan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Location Quotient Kota Bogor Tahun 2018–2025 (Rata-rata)**

| Sektor   | Rata-rata LQ | Keterangan |
|--|--------------|------------|
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 6,64         | Basis      |
| Jasa Perusahaan  | 4,42         | Basis      |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 2,60         | Basis      |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 2,56         | Basis      |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 1,88         | Basis      |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 1,78         | Basis      |
| Real Estat   | 1,69         | Basis      |
| Jasa Lainnya   | 1,63         | Basis      |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 1,58         | Basis      |
| Konstruksi   | 1,34         | Basis      |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 1,33         | Basis      |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 1,32         | Basis      |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,25         | Basis      |
| Jasa Pendidikan  | 1,10         | Basis      |
| Industri Pengolahan  | 0,43         | Nonbasis   |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 0,11         | Nonbasis   |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 0,00         | Nonbasis   |

(Sumber: *Data diolah, 2026*)

Berdasarkan Tabel 3, dari 17 sektor ekonomi yang dianalisis, terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor nonbasis. Sektor dengan nilai LQ tertinggi adalah Pengadaan Listrik dan Gas (6,64), diikuti Jasa Perusahaan (4,42), dan Jasa Keuangan dan Asuransi (2,60). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki rata-rata LQ 1,32, sehingga termasuk sektor basis. Namun, nilai LQ sektor perdagangan tidak termasuk yang paling tinggi dibandingkan sektor basis lainnya, menunjukkan bahwa meskipun perdagangan merupakan sektor dominan, masih terdapat sektor lain dengan tingkat spesialisasi relatif lebih kuat.

### Hasil Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi Kota Bogor selama periode 2018–2025 melalui Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW), Pergeseran Bersih (PB), dan Pertumbuhan Ekonomi Sektoral (PE).

**Tabel 4. Hasil Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) Kota Bogor Tahun 2018–2025**

| Sektor   | KPPW    | Keterangan          |
|--|---------|---------------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 22,29%  | Berdaya Saing       |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 19,88%  | Berdaya Saing       |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 15,18%  | Berdaya Saing       |
| Jasa Pendidikan  | 14,94%  | Berdaya Saing       |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 12,98%  | Berdaya Saing       |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 12,54%  | Berdaya Saing       |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 9,93%   | Berdaya Saing       |
| Jasa Lainnya   | 9,65%   | Berdaya Saing       |
| Industri Pengolahan  | 1,58%   | Berdaya Saing       |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | -5,83%  | Tidak Berdaya Saing |
| Informasi dan Komunikasi                                       | -14,83% | Tidak Berdaya Saing |

(Sumber: *Data diolah, 2026*)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat sembilan sektor yang memiliki nilai KPPW positif, menunjukkan pertumbuhan lebih cepat di Kota Bogor dibandingkan sektor yang sama di Jawa Barat. Sektor Transportasi dan Pergudangan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya merupakan sektor unggulan Kota Bogor yang potensial dikembangkan, sejalan dengan penelitian Panjaitan et al. (2023). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki KPPW negatif (-5,83%), menunjukkan bahwa meskipun sektor ini dominan dan basis, pertumbuhannya masih lebih lambat dibandingkan sektor perdagangan di Provinsi Jawa Barat.

### Hasil Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen mengklasifikasikan sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB.

**Tabel 5. Klasifikasi Kuadran Tipologi Klassen**

| Kuadran                                  | Sektor  |
|--|---|
| Kuadran I (Sektor Maju dan Tumbuh Pesat) | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya |
| Kuadran II (Sektor Maju tetapi Tertekan) | Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan   |
| Kuadran III (Sektor Potensial)           | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan  |
| Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal)   | -   |

(Sumber: *Data diolah, 2026*)

### Sektor Unggulan Kota Bogor

Penentuan sektor unggulan dilakukan dengan mengintegrasikan hasil LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Sektor dikategorikan sebagai unggulan utama apabila memenuhi kriteria:  $LQ > 1$ ,  $KPPW > 0$ ,  $PB > 0$ , dan berada pada Kuadran I.

**Tabel 6. Integrasi Hasil Analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen**

| Sektor   | LQ    | KPPW                | PB        | Tipologi Klassen | Kategori                |
|--|-------|---------------------|-----------|------------------|-------------------------|
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | Basis | Berdaya Saing       | Progresif | Kuadran I        | Unggulan Utama          |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | Basis | Berdaya Saing       | Progresif | Kuadran I        | Unggulan Utama          |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | Basis | Berdaya Saing       | Progresif | Kuadran I        | Unggulan Utama          |
| Jasa Pendidikan  | Basis | Berdaya Saing       | Progresif | Kuadran I        | Unggulan Utama          |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | Basis | Berdaya Saing       | Progresif | Kuadran I        | Unggulan Utama          |
| Jasa Lainnya   | Basis | Berdaya Saing       | Progresif | Kuadran I        | Unggulan Utama          |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | Basis | Berdaya Saing       | Mundur    | Kuadran I        | Unggulan dengan Catatan |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | Basis | Tidak Berdaya Saing | Mundur    | Kuadran II       | Basis Tertekan          |

(Sumber: *Data diolah, 2026*)

Berdasarkan Tabel 6, terdapat enam sektor unggulan utama Kota Bogor: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini didominasi oleh aktivitas perkotaan dan pelayanan jasa, memperkuat karakter Kota Bogor sebagai wilayah perkotaan yang tidak hanya bertumpu pada sektor perdagangan.

Temuan penting adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yang merupakan sektor dominan dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Bogor, ternyata tidak masuk sebagai sektor unggulan utama. Sektor ini memiliki KPPW negatif (-5,83%), PB negatif (-13,54%), dan berada pada Kuadran II. Artinya, sektor perdagangan tetap penting secara kontribusi dan spesialisasi, tetapi pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan sektor perdagangan di Jawa Barat, sehingga memerlukan penguatan daya saing.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tazkia & Ichsan (2023) pada Kota Medan dan Veransiska & Imaningsih (2022) pada Kota Semarang, yang menunjukkan bahwa sektor unggulan di wilayah perkotaan banyak berkaitan dengan sektor jasa, konstruksi, dan properti. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah perkotaan cenderung memiliki sektor unggulan yang berbeda dengan wilayah agraris atau industri, karena aktivitas ekonominya lebih banyak ditopang oleh layanan, mobilitas, properti, dan kegiatan jasa perkotaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis potensi sektor unggulan Kota Bogor tahun 2018–2025, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan terdapat 14 sektor basis dari 17 sektor PDRB yang dianalisis. Sektor basis tersebut meliputi Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil

dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya, sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; serta Industri Pengolahan termasuk sektor nonbasis.

Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing relatif berdasarkan nilai KPPW positif adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki nilai KPPW dan PB negatif, sehingga meskipun menjadi sektor dominan dan basis, sektor tersebut belum menunjukkan daya saing relatif yang kuat.

Hasil analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa sektor yang termasuk Kuadran I (maju dan tumbuh pesat) adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Berdasarkan integrasi ketiga metode, sektor unggulan utama Kota Bogor tahun 2018–2025 adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor dominan belum tentu menjadi sektor unggulan utama. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memang menjadi sektor dominan dan termasuk sektor basis, namun hasil *Shift Share* dan *Tipologi Klassen* menunjukkan sektor tersebut mengalami tekanan pertumbuhan relatif. Oleh karena itu, sektor perdagangan tetap penting dalam struktur ekonomi Kota Bogor, tetapi perlu penguatan daya saing agar tidak tertinggal dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Saputra, R., Ode Muhammad Irsan, L., Ode Yessi Karantina, W., & Widya Atniza, S. (2023). Analisis sektor unggulan perekonomian menggunakan pendekatan location quotient. *Jurnal Ekonomi Regional*, 8(2), 45-58.
- Ammar, M., & Indah, S. (2025). Analisis produk unggulan daerah menggunakan metode location quotient (LQ), shift share (SS), dan tipologi Klassen: Studi kasus Kabupaten Sidenreng Rappang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3573-3587. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2578>
- Andriyani Wijaya, I. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology Klassen). *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 63-70. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10902>
- Anisa, N., Siregar, Z., Sahnan, M., & Fahmi, T. (2025). Penerapan location quotient (LQ) dan shift share (SS) terhadap sektor-sektor ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 78-92.
- Anum, M. (2017). *Analisis sektor ekonomi potensial di Kota Bogor periode 2011–2016*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Arjuniadi, A., Nur, M., Zukifli, Z., & Herizal, H. (2025). Analisis struktur ekonomi daerah dengan pendekatan location quotient, shift share klasik, dynamic LQ dan Esteban-Marquillas shift

- share. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3), 45-62. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6894>
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). \*Ekonomi Indonesia 2020 turun sebesar 2,07 persen (c-to-c)\*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. (2026). *Produk domestik regional bruto Kota Bogor menurut lapangan usaha 2018–2025*. Badan Pusat Statistik Kota Bogor. <https://bogorkota.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2026). *Produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha 2018–2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id>
- Bahari Kusyono, D., & Ade Suryobuwono, A. (2023). Analisis komoditas logistik unggulan Jawa Barat dalam mendukung Pelabuhan Patimban. *Jurnal Logistik Indonesia*, 7(1), 34-48.
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi pengembangan pariwisata halal dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 78-92. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Dunn, E. S. (1960). *A statistical and analytical technique for regional analysis*. Regional Science Research Institute.
- Efendi, A., Agussalim, A., & Suhab, S. (2022). Analisis sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Mamminasata. *Development Policy and Management Review*, 2(2), 100-118. <https://doi.org/10.61731/dpmr.vi.20915>
- Fadhilah, M. H. (2023). Analysis of leading economic sectors in Pekanbaru City. *PKN: Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 5(1), 38-45. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2253>
- Fakhrudin, F., & Jamal, A. (2021). Analisis sektor industri pengolahan ditinjau dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bogor. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 13(1), 46-66. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2545>
- Ghazali Pane, S., Diah Pitaloka, A. A., Syahputri, C., Rafly Pasha, M., & Silalahi, I. T. (2024). Analisis kontribusi sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional Indonesia: 2019–2023. *Jurnal Ekonomi Makro*, 7(2), 56-72.
- Gusrizal, G. (2022). Analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Seribu. *Bappenas Working Papers*, 5(3), 373-393. <https://doi.org/10.47266/bwp.v5i3.183>
- Gusti Putri, A. (2023). Analysis of potential leading economic sector 2022 for economic development in Nganjuk Regency. *Journal of Regional Economics*, 11(2), 45-60.
- Herath Bandara, S. J. (2024). Regional workforce dynamics in West Virginia: Insights from shift-share and location quotient analysis. *Economies*, 12(11), 290. <https://doi.org/10.3390/economies12110290>
- Hermansyah, B., & Ali, M. R. (2023). Pemahaman dasar dalam teori klasik pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(6), 738-746.
- Imam, M., Boari, Y., Barika, S., Ladjin, N., Apriyanto, M., Tri Putri, N., Suganda, D., Haryanti, T., Gunawan, R., Tanjung, R., Samosir, R., Widiani, I., & Situmorang, M. (2025). *Ekonomi regional*. Penerbit Universitas.
- Israndi Nasution, D. (2025). Transformasi sektor ekonomi DKI Jakarta: Analisis LQ, tipologi Klassen dan shift share. *Jurnal Ekonomi Regional*, 6(2), 1226-1240.
- Kurniawan Ritonga, R., & Rifai, A. (2023). Analisis sektor ekonomi unggulan dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB Kota Padangsidimpuan. *JEPA: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 7(4), 1320-1327. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.11>
- Kuznets, S. (1966). *Modern economic growth: Rate, structure, and spread*. Yale University Press.
- Kuznets, S. (1973). Modern economic growth: Findings and reflections. *The American Economic Review*, 63(3), 247-258. <http://www.jstor.org/stable/1914358>
- Lolowang, R., Luntungan, A., & Tumilaar, D. R. (2022). Analisis potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(1), 34-48.

- Manik, T. P., Syaputra, I., & Dalimunthe, M. B. (2024). Analisis sektor unggulan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 89-104.
- Ni Kadek Tasya Novita Devi, I Putu Gede Abdi Sudiarmika, A.A Raka Jayaningsih, I Made Wirayudha Jayendra, & Ida Ayu Lalita Rathintara. (2024). Leading sector analysis and potential for economic growth as base of regional development planning Jembrana District. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 329-338. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1932>
- North, D. C. (1955). Location theory and regional economic growth. *Journal of Political Economy*, 63(3), 243-258. <https://doi.org/10.1086/257668>
- Nur, M., & Katman, S. M. (2023). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian daerah Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 56-72.
- Panjaitan, R. P., Nopijantoro, W., & Nugroho, A. (2023). Menggali sektor ekonomi unggulan dan berdaya saing di Kota Bogor tahun 2014–2022. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 7(2), 106-123.
- Pasaribu, N., Siboro, H., & Tarigan, D. R. (2025). Analysis of economic sector potential using the LQ and shift share method in Batu Bara Regency. *International Journal for Advanced Research*, 1(5), 67-82.
- Porter, M. E. (1990). The competitive advantage of nations. *Harvard Business Review*, 68(2), 73-93.
- Praatiwi, N., Dianta, K., & Nikensari, I. (2024). Analisis potensi sektor ekonomi unggulan Kota Makassar sebagai kota metropolitan baru. *Efektif: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 45-62. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Rachmadsyah, A. S. (2024). Analisis sektor unggulan dan infrastruktur dalam pengembangan wilayah Kota Sabang. *Bappenas Working Papers*, 7(2), 169-187. <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i2.335>
- Richardson, H. W. (1978). *Regional economics*. University of Illinois Press.
- Sari, Y. (2024). Mapping of leading sectors to optimize regional economic growth in West Sumatra Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 78-94.
- Sito, B. N., & Ruchba, S. M. (2025). Analisis sektor unggulan sebelum, selama, dan pasca pandemi Covid-19 dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 209-219. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss2.art11>
- Sjafrizal. (2018). *Analisis ekonomi regional dan penerapannya di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Smith, S. C., & Todaro, M. P. (2003). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi* (Cet. ke-7). PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Tri, W., & Ahmad, N. (2023). Contribution analysis of the leading sector using location quotient method and Klassen typology. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(6), 170-184.
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi dengan metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126-131. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.505>
- Widiya, H., & Bina, A. (2025). Analysis of leading economic sectors on economic growth in Penajam Paser Utara Regency. *Indonesia Auditing Research Journal*, 14(1), 56-72.
- Wijaya, I. A., & Marseto, M. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi: Location quotient, shift share, dan tipologi Klassen. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 63-70. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10902>
- World Bank. (2020). *Indonesia economic prospects, July 2020: The long road to recovery*. World Bank. <https://www.worldbank.org>
- Yuliani, Y. (2020). Potensi unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung perspektif perencanaan tahun 2021. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 47-55. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.13>